

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi membawa berbagai macam perubahan dalam setiap aspek kehidupan manusia. Untuk tetap bertahan dalam era globalisasi ini, manusia harus memiliki kemampuan ekstra. Untuk itu diperlukan tidak hanya sekedar kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan sosial saja, tetapi juga kemampuan dalam bidang bahasa. Bila manusia tidak menguasai bahasa yang dijadikan media pertukaran informasi maka kebutuhan akan penerjemahan tidak dapat dielakkan lagi.

Penerjemahan adalah kegiatan mengalihkan secara tertulis pesan dari teks suatu bahasa ke dalam teks bahasa lain. Hal ini senada dengan pendapat Moentaha (2006: 13-25) yang menyatakan bahwa penerjemahan adalah proses penggantian teks dalam bahasa sumber (BSu) dengan teks dalam bahasa sasaran (BSa) tanpa mengubah tingkat isi teks. Pengertian tingkat isi ini tidak hanya yang menyangkut arti dasar (*material meaning*), ide atau konsepsi yang terkandung dalam tingkat isi, melainkan semua informasi yang ada dalam teks BSa, yaitu semua norma-norma bahasa, seperti makna leksikal, makna gramatikal, nuansa stilistis/nuansa ekspresif. Dengan kata lain, penerjemahan merupakan pengkajian leksikon, struktur gramatik, situasi komunikasi, dan kontak budaya antara dua bahasa yang dilakukan lewat analisis untuk menentukan makna.

Definisi-definisi mengenai penerjemahan di atas merujuk pada pentingnya pengungkapan makna atau pesan yang dimaksud dalam wacana asli. Pada penerjemahan, pesan penulis harus tetap dijaga dan dikomunikasikan kepada pembaca terjemahan, sehingga pesan yang dimaksud dalam B_{Su} dapat dipahami oleh pembaca B_{Sa} walaupun bentuknya mungkin berbeda. Jadi, sepadan dalam hal ini bukan berarti sama, melainkan mengandung pesan yang sama.

Dari uraian di atas pula dapat dikemukakan bahwa penerjemahan bukanlah sesuatu yang sederhana, bukan sebatas mengalihbahasakan dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain dan bukan pula pekerjaan yang bisa dilakukan siapa saja tanpa dipelajari. Seperti yang dinyatakan Luther dalam Simatupang (2000: 3) bahwa "*Translation is not everybody's art*". Menerjemahkan, bagi Luther adalah sebuah seni yang tidak bisa begitu saja dimiliki setiap orang. Hal ini menunjukkan bahwa menerjemahkan bukanlah hal yang mudah. Ia membutuhkan keterampilan yang kompleks. Sebagai sebuah seni, seperti juga seni musik, seni rupa, seni tari, menerjemahkan bersifat intuitif. Oleh karenanya tidak mungkin berkembang tanpa pengetahuan, latihan dan pengalaman.

Dewasa ini, kebutuhan masyarakat akan tenaga penerjemah yang profesional terus meningkat. Hal ini terbukti dengan adanya mata kuliah dan kegiatan penerjemahan yang diberikan di berbagai perguruan tinggi untuk mencetak penerjemah profesional. Adapun pendidikan penerjemahan yang disajikan dalam bentuk mata kuliah bertujuan membina mahasiswa dalam

keterampilan dasar menerjemah sehingga mata kuliah ini dapat membantu mahasiswa dalam mendalami mata kuliah terjemahan tingkat lanjut. Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI merupakan salah satu jurusan bahasa asing yang mengadakan kegiatan pembelajaran penerjemahan pada mata kuliah *Übersetzung* yang wajib diikuti oleh mahasiswa.

Mata kuliah *Übersetzung* di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UPI diberikan pada semester enam dan tujuh, yaitu ketika mahasiswa telah menyelesaikan seluruh mata kuliah keterampilan dasar berbahasa Jerman. Hal ini berarti untuk mengambil mata kuliah *Übersetzung* mahasiswa harus terlebih dahulu mempunyai kemampuan bahasa Jerman awal yang memadai.

Berdasarkan pengalaman masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menerjemahkan satu atau beberapa kalimat berbahasa Jerman yang disebabkan oleh faktor kemampuan kebahasaan, diantaranya kurangnya pemahaman sintaksis bahasa Jerman serta ketidakmampuan dalam menganalisis struktur kalimat tersebut. Hal ini terjadi karena tata bahasa atau struktur kalimat dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa Jerman berbeda, sehingga mahasiswa mengalami kesulitan dalam menentukan bentuk, struktur dari kalimat-kalimat, seperti subjek, objek, keterangan dan sebagainya. Berbagai kualifikasi perlu dipenuhi oleh seorang penerjemah agar terjemahannya berkualitas dan para pembaca dapat memahami terjemahan dengan mudah, karena terjemahan itu memiliki tingkat keterpahaman yang tinggi. Pemahaman tentang sintaksis dalam menerjemahkan sangat diperlukan agar hasil terjemahan dapat dipahami oleh

pembacanya, karena sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antar kata dalam tuturan. Sebagaimana pendapat Chaer (1994: 18), *“seseorang yang mendalami bidang penerjemahan, misalnya, tidak mungkin bisa bekerja kalau belum memahami dengan baik struktur kata, struktur kalimat, dan struktur semantik”*.

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk pengalihan makna dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain atau pada proses penerjemahan diperlukan pengetahuan kebahasaan yang mencakup bentuk, susunan dan struktur kalimat. Dalam penelitian ini kemampuan kebahasaan yang dimaksud adalah kemampuan sintaksis bahasa Jerman.

Kemampuan sintaksis akan sangat membantu mahasiswa dalam proses penerjemahan, seperti yang telah disebutkan di atas, penguasaan sintaksis memegang peranan yang penting dalam suatu bahasa. Jika seseorang menguasai prinsip-prinsip dasar bahasa dengan baik, maka ia juga dapat dengan mudah memahami dan menerapkan tata bahasa tersebut, baik bahasa sumber maupun bahasa sasaran.

Permasalahan di atas mendorong penulis untuk menganalisis kesalahan sintaksis mahasiswa dalam menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan dalam sebuah penelitian sangat penting. Hal ini ditujukan supaya masalah yang akan diteliti tetap terarah dan tidak mengalami penyimpangan yang terlalu jauh dari masalah yang ditetapkan juga sesuai dengan judul dan tujuan yang ingin dicapai. Mengingat sangat luasnya permasalahan yang akan dibahas, maka penelitian mengenai analisis kesalahan sintaksis dalam menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman ini, dibatasi pada kalimat bahasa Jerman saja, yaitu *Wortstellung* atau posisi kata dalam kalimat.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah mahasiswa melakukan kesalahan dalam menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman?
- b. Kesalahan-kesalahan sintaksis apa saja yang dilakukan mahasiswa dalam menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengetahui ada tidaknya kesalahan-kesalahan yang dibuat mahasiswa dalam menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman.

- b. Mengetahui kesalahan-kesalahan sintaksis apa saja yang dilakukan mahasiswa dalam menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman.

E. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti itu sendiri maupun bagi orang lain yang membacanya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi penulis, menambah dan memperluas wawasan serta dapat mengetahui gambaran yang jelas tentang kemampuan sintaksis mahasiswa dalam menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman.
- b. Bagi mahasiswa, memberikan pengetahuan tentang teori sintaksis dalam proses penerjemahan.
- c. Bagi pengajar, memberi masukan bagi pengajar bahasa Jerman tentang penerapan teori sintaksis dalam proses penerjemahan.